

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.² Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila kegiatan proses pembelajaran yang diperolehnya merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya langsung sendiri. Proses pembelajaran yang berlangsung melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan sendiri suatu konsep. Keterlibatan guru seharusnya hanya sebagai fasilitator dan moderator dalam proses pembelajaran tersebut.

² Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 18.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

Pada tahun 2019 muncul wabah atau virus yang mendunia yang dikenal dengan nama Covid-19. Coronaviruses (CoV) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang dikenal dengan virus corona ini merupakan virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya. Peningkatan jumlah kasus corona terjadi dalam waktu singkat dan membutuhkan penanganan segera. Virus corona dapat dengan mudah menyebar dan mengidentifikasi siapapun tanpa pandang usia. Penyebaran pandemi Corona virus Disease (Covid-19) mengakibatkan banyak siswa harus melaksanakan kegiatan belajar di rumah, baik melalui sarana dalam jaringan (*daring*).⁴

Sistem belajar secara *online* diterapkan agar seluruh pelajar tetap dapat menempuh pendidikan yang biasanya didapatkan di kelas tatap muka. Pada masa pandemi seperti ini merupakan sebuah tantangan bagi seorang guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatifnya yaitu media pembelajaran online. Media pembelajaran *online* mengacu pada kegiatan belajar yang melibatkan komputer dan jaringan internet.⁵

Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara *online*. Pembelajaran

⁴ Kemendikbud, "Perluas Akses Belajar Di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar Dari Rumah," Accessed August 9, 2021, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah>.

⁵ Faris Agung, *Media Pembelajaran E-Learning Saat Pjj* (Jakarta: State University, 2020), 30.

online merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua materi pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran online. Dalam pelaksanaannya siswa mengalami banyak kendala pada pembelajaran online terkait dengan materi ajar, interaksi belajar, dan lingkungan belajar. Dengan demikian proses pembelajaran tidak maksimal sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam berpikir serta terbentuknya kesenjangan capaian belajar. Kesenjangan capaian belajar yang diakibatkan oleh kehilangan kompetensi belajar (*Learning Loss*) membuat siswa tidak menguasai kompetensi yang dibutuhkan karena tidak mampu mengikuti materi atau hilangnya kompetensi dasar yang seharusnya dipelajari. Selain itu, *learning loss* berdampak pada penurunan capaian belajar karena kurangnya kualitas serta fasilitas bagi siswa dalam menjalankan pembelajaran online.⁶

Berdasarkan wawancara dengan bapak Yusuf pada tanggal 4 Oktober 2021. Di madrasah Ma'arif NU Kota Blitar pada akhir tahun 2021 pembelajaran mulai dibuka kembali yang diberi nama dengan PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) namun berdasarkan di lingkup madrasah Pembelajaran tatap muka terbatas ini dinamakan dengan pendampingan belajar.

Keadaan seperti ini penting bagi lembaga kependidikan dan pendidik khususnya, bertugas memulihkan semangat belajar siswa yang selama hampir 2

⁶ Dimas Ruri Assiddiqi, "Peluang Menurunnya Capaian Hasil Belajar (*Learning Loss*) Dan Alternatif Solusinya : Kajian Kasus Pembelajaran Online Di Era Pandemi Covid-19 Di Jurusan Teknik Mesin Unesa" 10, No. 3 (2021): 47–54.

tahun belajar secara daring, atau tanpa adanya tatap muka. Dimana pembelajaran selama pembelajaran daring mengakibatkan hasil belajar siswa menurun. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah dengan menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut dengan metode mengajar.

Metode pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran untuk dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada saat pemulihan seperti ini, apabila metode yang digunakan kurang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran, siswa pun menjadi kurang tertarik untuk memperhatikannya. Dengan begitu, Hal ini dapat pula memengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Ani dalam bukunya hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik. Oleh karena itu, apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara di Mts Maarif NU Kota Blitar pada tanggal 17 November 2021, guru mata pelajaran fikih kelas VIII memiliki pemikiran bahwa metode pembelajaran mengabiskan waktu dan harus

⁷ Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran Model Dan Metode Pembelajaran Bagi Guru*, (Surakarta: Cv Kekata Group, 2019.), 9

menyesuaikan dengan materi. Dan hasil observasi peneliti disana bahwa guru fiqih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga kondisi siswa di dalam kelas banyak yang mengantuk dan kurang berkonsentrasi selama pembelajaran, untuk itu dalam rangka meningkatkan semangat siswa supaya mendorong hasil belajar perlu adanya kreatifitas guru untuk melakukan sebuah inovasi pembelajaran.

Dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang, apabila pendidikan yang hanya mementingkan salah satu diantaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh. Suasana belajar diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya. Proses pendidikan itu harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Tugas pendidik adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa bukan memaksa agar siswa dapat menghafal data dan fakta.⁸

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dalam diri siswa sendiri, apabila motivasi belajarnya rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah dan begitu pula sebaliknya.⁹ Hasil belajar siswa juga ditentukan oleh faktor lingkungan belajar siswa, selama pandemi lingkungan keluarga sangatlah penting untuk menentukan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran daring siswa belajar dirumah dan tidak bertatap muka dengan guru secara langsung. Selain itu faktor ekonomi juga mempengaruhi hasil belajar saat

⁸ Marhento, Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Solusi Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1 (2020),

⁹ Marhento, Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Solusi Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam, *Sinasis (Seminar Nasional Sains)*, 1 (2020),

ini, karena pembelajaran daring membutuhkan beberapa sarana untuk menunjang pembelajaran, seperti *smartphone*, dan paket data.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di MTs Ma'arif NU Kota Blitar pada tanggal 4 Oktober 2021, bahwa problem yang terjadi pada saat ini adalah fokus untuk mengembalikan hasil belajar siswa, yang selama pandemi mengalami penurunan. Hal ini dilihat dari hasil nilai kognitif siswa dalam raport, dimana pada pada tengah semester ganjil dan hasil penilaian semester ganjil mengalami penurunan, akan pada kesempatan ini peneliti mengambil sampel kelas VIII-E.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Yusuf, M.Pd.I mengenai hasil belajar siswa kelas VIII-E di MTs MA'ARIF NU KOTA BLITAR pada mata pelajaran Fiqih, nilai rata-rata hasil belajar siswa dari 15 siswa terdapat dikelas, ada 3 siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, 2 siswa yang memiliki hasil belajar sedang, dan 10 siswa memiliki hasil belajar rendah.

Berdasarkan uraian diatas tentang masalah sebagaimana paragraf diatas dapat disimpulkan/dinyatakan masalah yang dihadapi siswa kelas VIII-E pada mata pelajaran Fiqih adalah hasil belajar yang rendah.

Pada observasi pra penelitian, peneliti menemukan bahwa kondisi siswa cenderung kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta kurangnya focus siswa dalam memperhatikan guru saat mengajar. Untuk itu, dengan adanya diagnosis tersebut, peneliti memilih menggunakan metode yang dapat mendorong keaktifan dan focus siswa untuk menerima materi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Card Sort* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Zaini, Metode *Card Sort* merupakan sebuah metode pembelajaran yang bersifat diskusi yang berupa potongan-potongan kertas yang dijadikan sebuah kartu yang berisi terkait informasi materi. Kemudian siswa dapat mengelompokkan sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa dapat mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi yang terbagi dalam kelompoknya. Metode pembelajaran ini mampu melibatkan keaktifan siswa melalui permainan menjawab soal dengan memilih kartu. Selain itu model pembelajaran ini juga akan menggali pemikiran siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas dan menjadikan interaksi antara siswa satu dengan lainnya. Dalam artian metode *Card Sort* ini dapat mendorong siswa untuk berfikir secara bergerak aktif selama proses pembelajaran, serta menjadikan suasana kelas menjadi lebih ramai tidak monoton.¹⁰

Atas dasar pemikiran di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fikih dengan judul “*IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIKIH SISWA KELAS VIII-E DI MTs MA 'ARIF NU KOTA BLITAR*”.

¹⁰ Zaini Hisyam, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Ctsd, 2004), 47.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi metode *Card Sort* pada mata pelajaran fikih kelas VIII-E di MTs Ma'arif NU Kota Blitar?
2. Apakah Implementasi Metode Card Sort dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-E pada mata pelajaran fikih di Mts Ma'arif NU Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan maslaah yang ada di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Card Sort* pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII-E di MTs Ma'arif NU Kota Blitar.
2. Untuk mengetahui pengaruh Implementasi Metode Card Sort dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-E pada mata pelajaran fikih di Mts Ma'arif NU Kota Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Kegunan teoritis penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mencari bukti dan pengetahuan tentang implementasi metode *Card Sort* sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fikih pada siswa

kelas VIII-E di MTS MA'ARIF NU KOTA BLITAR sebagai dasar penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat berguna sebagai bentuk sumbangan pemikiran agar dapat meningkatkan *quality* suatu pembelajaran di MTS MA'ARIF NU KOTA BLITAR.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat berguna untuk memberikan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan daya tarik seorang siswa agar lebih mendalami suatu materi pembelajaran yang diajarkan oleh seorang guru dan dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai sumber belajar memberikan sebuah pengetahuan tentang pentingnya sebuah penggunaan metode pembelajaran, memberikan pengalaman dari sebuah pembelajaran yang sudah dilaksanakan, serta dapat mengaplikasikan ilmu dan teori yang sudah didapat dibangku perkuliahan.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana dalam rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasari dari teori yang relevan, belum didasari dari fakta-fakta empiris yang di peroleh melalui pengumpulan data.¹¹

Berdasarkan latar belakang penelitian, Pada penelitian ini dikemukakan hipotesis Tindakan sebagai berikut: “Implementasi Metode pembelajaran *Card Sort* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII-E di MTs Ma’arif NU Kota Blitar”.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, untuk mencegah meluasnya permasalahan maka perlu adanya ruang lingkup atau batasan, ruang lingkup atau batasan dalam penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut:

1. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Fikih.
2. Siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kelas VIII-E MTs Ma’arif NU Kota Blitar.
3. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan awal semester genab tepatnya pada tahun pelajaran 2021/2022.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet, 2009), 64.

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sumardi Suryabara, definisi operasional merupakan definisi yang didasari atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat di observasi.¹² Definisi variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *Card Sort* (X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar (Y).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti perlu memperjelas definisi operasional pada penelitian ini, supaya tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, definisi operasional pada penelitian ini, yaitu:

1. Definisi Operasional Metode Pembelajaran *Card Sort*

Metode pembelajaran merupakan cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹³ Metode pembelajaran yang peneliti maksud adalah metode *Card Sort*.

Card Sort merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk menentukan konsep dan juga fakta melalui klarifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.¹⁴ Metode *Card sort* yang peneliti maksud adalah metode

¹² Sumardi Suryabara, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 28.

¹³ Effiyati Prihatini, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mipa," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mmipa* 7, No. 2 (September 25, 2017), <https://doi.org/10.30998/Formatif.V7i2.1831>.

¹⁴ A Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Malang: Uin Malang Press, 2008), 131.

dengan menggunakan clue yang telah disediakan, untuk diselesaikan masing-masing kelompok.

2. Definisi Operasional Hasil Belajar

Menurut Sudjana Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁵ Hasil belajar yang peneliti maksud adalah hasil belajar siswa yang berfokus pada nilai kognitif pada raport.

¹⁵ Asep Jihad And Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), 15.